ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.213

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI AKTIVITAS SHOLAT DAN TAHFIDZ QUR'AN DI SD AL-MA'SOEM BANDUNG

Eva Luthfi Fakhru Ahsani[1], Laela Noor Sya'adah[2], Mujahidah Salimatus Sabila[3], Salma Nuryana[4], Thohirotun Nahar[5]
IAIN Kudus
evaluthfi@iainkudus.ac.id ; laelasyaadah31@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the formation of students' religious character through prayer activities and tahfidz qur'an at Al-Ma'soem Elementary School Bandung. This research use desciptive qualitative approach. The method used is the field research method with the type of field research. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. The results of this study indicate that the formation of the religious character of students at Al-Ma'soem Elementary School is carried out through teaching materials in schools and studies in dormitories. Furthermore, through exemplary which is done by giving examples to students such as refracting congregational prayers, behaving and telling the truth and memorizing the Qur'an in a muraja'ah way. Activities like this are used to be carried out in every daily activity, both through religious activities and other activities so that a religious character is formed in Al-Ma'soem Elementary School students.

Keywords: *Religious Character, Prayer Activities, Tahfidz Qur'an*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui aktivitas sholat dan tahfidz qur'an di SD Al-Ma'soem Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawacara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di SD Al-Ma'soem ini dilakukan melalui pengajaran materi di sekolah dan kajian di asrama. Selanjutnya melalui keteladanan yang dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa seperti pembiasan shalat berjamaah, berperilaku dan berkata jujur serta menghafal Al-Qur'an dengan cara muraja'ah. Kegiatan seperti ini sibiasakan dilakukan disetiap aktivitas sehari-hari baik melalui kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya sehingga karakter yang agamis terbentuk pada diri siswa SD Al-Ma'soem.

Kata Kunci: Karakter Religius, Aktivitas Shalat, Tahfidz Qur'an

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Zaman sekarang banyak perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama yang dilakukan peserta didik akibat kurangnya pengawasan dari orang tua. Perilaku-perilaku yang dilakukan banyak yang kurang sesuai dengan norma dan nilai agama disebabkan juga pengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dan lingkungan sekitar. Maka dari itu, untuk mengatasi atau mengurangi perilaku yang kurang memperhatikan nilai agama perlu pendidikan pembiasaan keagamaaan yang bisa diterapkan disekolah. Peran sekolah dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan menciptakan insan yang agamis. Oleh karena itu, untuk membentuk penerus bangsa yang bermoral baik, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini (Laela & Arimbi, 2021).

Pendidikan karakter pada sekolah merupakan sebagai salah satu sebuah program asal banyaknya acara yang diharuskan serta diwajibkan melalui Kementerian Pendidikan kepada pemerintah Indonesia yang dimulai pada tahun 2010. Karena adanya program ini maka dapat membuat serta dapat mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa yang mulai pudar yaitu perihal religiusitas. Pada sebuah pendidikan seorang pendidik tidak hanya serta merta mendidik peserta didiknya supaya bisa menjadi manusia yang cerdas serta unggul dalam berprestasi, akan tetapi seorang pendidik juga wajib bisa menumbuhkan serta menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai kepercayaan yang mendorong peserta didiknya bisa mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah. Dengan begitu maka peserta didik dapat cerdas, unggul pada berprestasi serta unggul pada moral. Nilai-nilai kepribadian yang perlu diajarkan kepada anak adalah nilai-nilai universal yang meliputi nilai-nilai agama, moral, kewarganegaraan, adat istiadat, budaya, dan hukum (Awaliyani Mahmudiyah & Mulyadi, 2021).

Orang-orang yang berkarakter baik dan mulia secara individu juga sosial yaitu mereka yang mempunyai akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Maka dari itu pentingnya peran pendidikan pada suatu proses pembelajaran disekolah. Pendidikan karakter lebih dari sekedar memberikan pengetahuan tentang mana yang salah dan mana yang benar. Namun, nilai-nilai yang perlu dikomunikasikan dan siswa perlu

mengembangkan kebiasaan berlatih terus menerus. Pada akhirnya, pembentukan karakter merupakan upaya untuk menyeimbangkan kemampuan siswa secara keseluruhan dengan menekankan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan emosional (Syaroh & Mizani, 2020).

Sekolah adalah salah satu tempat yang dapat meningkatkan pendidikan karakter religius sebagai solusi untuk peserta didik meningkatkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Pendidikan karakter religius sangat penting dilaksanakan disekolah sebagi upaya memperbaiki perilaku peserta didik pada zaman sekarang. Dengan demikian, peneliti ingin menulis tentang upaya yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan pendidikan religius disekolah adalah dengan meneliti aktivitas pembiasaan keagamaan shalat berjamaah dan tahfidz qur'an.

Pendidikan karakter ini merupakan peranan yang sangat penting bagi manusia, maka untuk membentuk sebuah karakter yang berkualitas tidak hanya dengan pengetahuan saja, tetapi juga perilaku moral seseorang. Pembentukan karakter adalah proses perubahan nilai-nilai kehidupan yang tumbuh dan berkembang dalam kepribadian seseorang menjadi satu dalam perilaku orang tersebut (Oktari & Kosasih, 2019).

Berdasarkan Pasal 3 Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter yang tertanam dalam pendidikan adalah suatu kesatuan bangsa yang dirancang untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai warga Negara yang baik(Wiyani, 2020). Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin pada anak karena seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini seorang guru atau pendidik tidak hanya dituntut dan diharuskan untuk memiliki kemampuan sesuai dengan zaman tetapi harus mampu membentuk karakter siswa.

Salah satu yang termasuk dalam karakter–karakter yang harus ditingkatkan dan diadakan disekolah adalah karakter religius. Sebab karakter religius adalah karakter yang paling penting dan utama untuk dikembangkan, ditanamkan, dibiasakan

dan diajarkan kepada anak sedini mungkin, dengan adanya ajaran agama yang mendasari setiap perilaku individu, masyarakat, bangsa dan Negara maka akan terciptanya keamanan dan ketenangan dalam melakukan segala hal dan segala kegiatan. Pendidikan karakter religius ialah pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai agama atau religius, misalnya nilai beribadah, nilai moral, nilai kedisiplinan serta nilai keteladanan. Pendidikan karakter religius pada umumnya meliputi tiga hal yaitu pemikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang selalu mengutamakan dan menempatkan ada posisi pertama nilai-nilai agama atau nilai-nilai ketuhanan dalam segala aktivitasnya. Sekolah merupakan salah satu tempat yang beperan penting dalam upaya pembentukan karakter dan moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama yang diharapkan dapat menjadikan mereka lebih religius. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak harus dimulai sejak dini sebagai pewaris bangsa dengan prinsip moral yang baik dan jaminan masa depan. Dalam Islam karakter adalah perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, maka diperlukan adanya kurikulum yang dapat menggabungkan pendidikan sekolah, keluarga serta lingkungan. Hal ini ditujukan sebagai upaya pembinaan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga pada pendidikan anak, membentuk hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, serta masyarakat. Sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta menyenangkan.

Yayasan Al-Ma'soem adalah sekolah berpendidikan yang mengutamakan nilai-nilai keislaman. Dengan cara menerapkan pendidikan karakter religius, misalnya adalah melaksanakan aktivitas sholat secara berjama'ah serta program dan kegiatan Tahfidz Qur'an. Setiap hari santri Al-Ma'soem melaksanakan muraja'ah Al-Qur'an, sehingga menimbulkan kebiasaan bagi siswa siswi yang berkeinginan menghafalkan Al-Qur'an. Muraja'ah disini merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dan diikuti oleh santri Al-Ma'soem, karena syarat minimal lulus di pesantren ini harus hafal 2 juz Al-Qur'an. Sistem muraja'ah di sini adalah dengan cara menghafal Al-Qur'an atau sistem mengulang sampai lancar, di mana setiap santri yang sudah menghafal satu juz kemudia dilanjutkan ke juz berikutnya akan uji terlebih dahulu dengan cara melanjutkan ayat atau melengkapi ayat, sambung ayat, menebak ayat, serta

menentukan hukum bacaan tajwidnya. Sistem seperti ini adalah sistem yang berstandar nasional karena hampir sama dengan semua pesantren besar yang ada di seluruh Indonesia.

Dari segi agama, menurunnya karakter religius siswa SD Al Ma'soem karena pengamatan yang dilakukan masih terlihat pada rendahnya pengetahuan dan pemahaman membaca Al-Qur'an. Hal ini karena siswa belum memiliki kebiasaan membaca surat-surat pendek, jika beberapa siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, atau jika mereka tidak sadar sedang membaca Al-Qur'an di luar sekolah, mereka akan diam dan mendengarkan teman-teman yang lain membaca surat pendek dan asmaul husna. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Siswa tidak mengaji di rumah, dan kesadaran serta kesabaran mereka untuk melaksanakan shalat fardhu masih rendah. Dikarenakan keberagaman siswa mengalami kemunduran karena masalah agama, maka perlu diajarkan di sekolah agar nilai-nilai agama tertanam dalam jiwa siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di Yayasan Al-Ma'soem, peniliti tertarik mengambil judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Aktivitas Sholat dan Tahfidz Qur'an di SD Al-Ma'soem Bandung".

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana proses penelitian itu menggambarkan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang sedang terjadi di lapangan dengan membentuk model, membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan-penemuan. Peneliti melakukan wawancara mandiri untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan relevan dalam proses pengumpulan data, namun responden tidak sepenuhnya menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai alat observasi. Sebagai metode untuk menganalisis data yang diperoleh, akan menerapkan reduksi data dan menunjukkan deskripsi

singkat, diagram, dan hubungan antara kategori dan kesimpulan (Nurbaiti et al., 2020).

Objek penelitian ini adalah pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan shalat berjamaah dan tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan subjeknya adalah kepala sekolah, guru agama, wali murid dan beberapa siswa. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman serta gambaran mengenai bagaimana pembentukan karakter religius siswa dengan diadakannya aktivitas shalat berjamaah dan tahfidz Al-Qur'an yang ada di SD Al-Ma'soem. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di SD Al-Ma'soem Jatinangor, Bandung, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Yayasan Al-Ma'some

Sekolah Dasar Al Ma'soem Bandung berdiri sejak tahun 2002 yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al Ma'soem. Dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Sumedang No. 421.1/2244/KEP/DISDIK/2002 yang telah terakreditasi menjadi peringkat A. Yayasan Pendidikan Al Ma'soem itu sendiri telah menyelenggarakan program pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA Full Day School/Boarding School (Pesantren Siswa Al Ma'soem – PSAM). Sekolah Dasar Al Ma'soem merupakan sekolah Full Day. Yang dimana ketika belajarnya mulai pukul 08.000 sampai pukul 14.30. Dilihat dari waktu belajarnya Sekolah Dasar Al Ma'soem ini memiliki waktu yang lebih panjang dan lama bila dibandingkan dengan Sekolah Dasar lainnya. Namun hal ini tidak menjadi masalah karena di dalam Sekolah Dasar Al Ma'soem ini menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga abak tidak akan merasa lama saat belajar disekolah. Salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Al Ma'soem ini adalah model pembelajaran yang

menggabungkan permainan dengan belajar atau biasanya lebih sering disebut dengan belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Perasaan yang menyenangkan itu maka siswa akan menikmati waktu belajarnya dan siswa akan lebih antusias, serta semangat. Diterapkannya model pembelajaran ini maka diharapkan siswa bisa banyak belajar tentang hal baru tanpa kehilangan waktu bermain. Sekolah Dasar Al Ma'soem mempunyai tujuan untuk menghadirkan dan menciptakan penerus yang bertaqwa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan terampil, membina generasi yang memiliki intelektual tinggi dan berakhlakul karimah, serta membentuk generasi "Cageur, Bageur dan Pintar."

Sekolah Dasar Al Ma'some Bandung ini adalah sekolah yang berorientasi pada pendidikan umum dan juga pendidikan diniyah. Dan yang menjadi karakteristik dari Sekolah Dasar Al Ma'soem ini yaitu : Membentuk pribadi peserta didik yang disiplin serta agamis. Menerapkan konsep pembelajaran sehari-hari yang didalamnya menggabungkan kurikulum Diknas (100%) dengan kurikulum Al Ma'soem sendiri. Sekolah ini juga terdapat tambahan mata pelajaran dalam rangka upaya peningkatan Imtaq & Iptek diantaranya : Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam, Mental Aritmatika, Bahasa Inggris, pengenalan dan praktek komputer. Serta diterapkannya guru mata pelajaran disekolah ini dimana terdapat seorang guru yang akan bertanggung jawab penuh terhadap satu mata pelajaran.

Salah satu dari ciri khas Sekolah Dasar Al Ma'soem Bandung ini adalah memberikan pendidikan diniyah dalam pembelajaran dan melaksanakan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dimana diharapkan bisa meningkatkan karakter religius pada peserta didik. Karena sejatinya di masa sekarang ini sekolah sudah berevolusi sebagai lembaga pendidikan yang dimana didalamnya tidak hanya menjadikan lulusannya cerdas, akan tetapi menjadikannya juga memiliki pribadi unggul yang berakhlakul karimah. Ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi tentang bagaimana dilakukannya pembiasaan keagamaan, diantaranya adalah pihak yang mendukung

terbentuknya religius pada peserta didik. Pihak-pihak tersebut adalah keluarga, sekolah dan lingkungan. *Pertama,* adalah pihak keluarga. Pihak keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi anak yang dimana anak itu akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman tentang nilai-nilai agama yang didapat dari orang tuanya sendiri, dilihat dari uaraian tersebut bisa disimpulkan jika pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah ketika anak itu berasal dan berada di lingkungan keluarga. Dapat dipahami juga bahwa orang tua adalah pemegang faktor utama yang dapat menjadikan anak itu tumbuh dengan ajaran islami serta memiliki jiwa Islami. Sehingga kedua orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal pendidikan dan bimbingan, serta arahan terhadap anak, karena hal tersebut sangat menentukan anak dalam masa perkembangan untuk mencapai keberhasilannya serta tujuan hidupnya dimasa yang akan datang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius, dan peran orang tua adalah sebagai pembuka mata yang pertama bagi anaknya dalam rumah tangga, (Jamaluddin, 2013:37).

Kedua, pihak sekolah. Pihak yang kedua adalah pihak sekolah yang berperan mendukung adanya peningkatan pembentukan karakter religius. Pendidikan di sekolah harus terintegrasi dan tertuang ke dalam semua mata pelajaran dan semua kegiatan di sekolah. Dan semua guru harus dan wajib untuk senantiasa memperhatikan dan mendidik para peserta didik suapaya memiliki akhlak dan moral yang lebih baik. Syarat yang paling utama atau hal yang harus dan wajib dimiliki oleh seorang guru dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik yaitu harus memiliki karakter dan kepribadian yang baik, selalu mencerminkan dan menunjukkan perilaku yang baik, serta senantiasa memberikan perhatian yang intens kepada para peserta didik. Karena segala sesuatu baik perilaku atau perkataan yang dilakukan guru pasti akan ditiru dan diikuti oleh anak, maka guru harus selalu bersikap hati-hati dalam hal berkata dan bertindak. *Ketiga,* pihak lingkungan. Pihak yang ketiga adalah pihak lingkungan yang dapat mendukung dalam upaya membentuk dan meningkatkan pendidikan karakter religius. Lingkungan juga

berperan dalam hal meningkatkan pendidikan karakter religius dan sangat penting dikarenakan setiap peserta didik juga hidup dalam kalangan masyarakat yang mempunyai akhlak dan moral yang bermacam-mcam. Dimana apabila lingkungannya itu bernilai positif, baik akhlak dan moralnya, maka akan positif, baik juga akhlak dan moral para peserta didik, tetapi sebaliknya apabila lingkungannya itu bernilai negatif, buruk akhlak dan moralnya, maka tidak menutup kemungkinan akan negatif, buruk pula akhlak dan moral yang dimiliki para peserta didik tersebut, (Sani dan Kadri, 2016:27).

Kriteria tercapainya karakter religius dapat diketahui ketika nilai-nilai religius atau keagamaan itu tercermin dan tertanam kedalam diri setiap peserta didik, dimana mereka mempunyai keimanan serta ketaqwaan hanya kepada Allah Swt, memiliki kepribadian dan sikap yang baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah Swt. Dilihat dari kriteria tersebut, pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Al Ma'soem Bandung bisa dikatakan efektif karena dilakukan secara rutin yakni dilaksanakan setiap hari baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

B. Pembentukan Karakter Religius di SD Al-Ma'soem

Pembiasaan kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Al Ma'soem Bandung dilakukan secara rutin yaitu setiap hari pada saat pembelajaran di sekolah, supaya bisa dilakukan di kehidupan para peserta didik baik dilingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Dengan begitu, akan menciptakan sebuah budaya religius di lingkungan sekolah dan di kehidupan sehari-hari sehingga bisa menjadi karakter pribadi yang lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi sekolah.

Adapun pembiasaan kegiatan keagamaan yang yang dilakukan di SD Al Ma'soem Bandung sebagai upaya pembentukan karakter religius yaitu, Shalat wajib berjamaah, Tahfidz Qur'an atau Hafalan Al Qur'an 1 juz (juz 30) dan Hafalan do'a – do'a pilihan.

1. *Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah*

Pembiasaan ibadah yang diterapkan di Sekolah Dasar Al Ma'soem Bandung untuk membentuk dan menumbuhkan karakter religius semua peserta didik yaitu dengan cara membiasakan aktivitas ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah bagi warga sekolah dalam waktu yang bersama-sama. Shalat berjamaah ini diwajibkan untuk semua kelas dan semua siswa termasuk untuk tingkat SMP dan SMA nya. Pelaksanaan shalat berjamaah dzuhur dilaksanakan pada hari senin, sampai kamis, untuk waktunya adalah pada saat memasuki shalat dzuhur. Peran guru dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini yaitu, sebagian guru mengawasi dan ada yang bertugas untuk memimpin shalat dan mengikuti shalat berjamaah. Pembiasaan aktivitas shalat berjamaah dzuhur ini yang diterapkan di SD Al Ma'soem Bandung dengan harapan supaya anak terbiasa melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh baik ketika di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Sholat Duha dan dzuhur Bersama di SD Al Ma'soem: 1) Waktu kegiatan Sholat Duha pada pukul 09.00 WIB. Waktu shalat Zufuru berlangsung pada pukul 12.00 siang. 2) Sholat Duha dan Zufuru dilaksanakan berjamaah. Sholat dhuha diadakan berjamaah untuk membantu siswa belajar dan membiasakan diri. 3) Kegiatan sholat dhuha dan zufuru, yaitu imam salat dhuha sebagai murid dan imam zufuru adalah guru. Dalam melaksanakan shalat dhuha, wali kelas juga berperan sebagai pembimbing dan pengawas.

Kebiasaan sholat dhuha dan dzul berjamaah membuat santri terbiasa sholat secara teratur dan tertib sesuai dengan ummat islam yang diperintahkan oleh allah swt (Khoirul et al., n.d.).

2. *Pembiasaan Aktivitas Tahfidz Al - Qur'an*

Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu program atau aktivitas yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Al Ma'some Bandung, dimana kegiatan taersebut diperuntukan untuk semua peserta didik. Pembiasaan

keagamaan ini menggunakan metode muraja'ah. Sistem muraja'ah di sini adalah dengan cara menghafal Al-Qur'an atau sistem mengulang sampai dengan lancar, di mana setiap santri yang sudah menghafal satu juz kemudian dilanjutkan ke juz berikutnya setelah itu akan uji terlebih dahulu dengan cara melanjutkan ayat atau melengkapi ayat, sambung ayat, menebak ayat, serta menentukan hukum bacaan tajwidnya. Selain aktivitas tahfidz juga ada kegiatan literasi Al Qur'an dimana pada pelaksanaanya yaitu dengan cara membaca serta menyemak dengan harapan agar semua peserta didik akan lebih lancar dan fasih dalam membaca bacaan Al-Qur'an, sebab dalam upaya membangun budaya religius pada peserta didik dengan harapan peserta didik akan terbiasa dalam hal membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya tepat serta dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-hari apalagi setelah tumbuh dewasa nanti, walaupun hanya satu atau dua ayat sebab dengan membaca dan mengamalkanya termasuk dalam amalan ibadah. Selain aktivitas pembiasaan keagamaan tahfidz Qur'an adalah sebagai kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an ini juga merupakan kegiatan yang termasuk pada kegiatan ekstrakulikuler. Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan harapan supaya anak nantinya dapat membaca dengan fasih dan lancar serta memiliki hafalan surat-surat yang akan dibaca ketika melaksanakan aktivitas sholat. Dengan adanya pembiasaan tahfidz Al-Qur'an ini, maka karakter religius akan terbentuk dalam diri setiap peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari lulusan Al Ma'soem yang dapat dipastikan akan tahfidz Al Qur'an sampai juz ke-30, serta adanya dukungan dari berbagai program yang diselenggarakan setiap lulusan akan diproyeksikan dan dimotivasi supaya mampu menghafaal Al Qur'an lebih dari 1 juz. Program tahfidz Qur'an di Al Ma'soem ini telah diselenggarakan sejak tahun 2015, dan juga telah menghasilkan banyak hafiz-hafiz yang baik selain itu juga unggul dalam berprestasi (Ahsanulkhaq & Kudus, 2019).

C. Faktor-faktor pembentukan karakter religius

Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugastugas perkembangan anak selanjutnya (Lailiyah et al., 2020).

Setiap pelaksanaan dalam suatu kegiatan maka ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pembentukan karakter religius peserta didik, diantara nya (Rustan Efendy & Irmwaddah, 2018).

1. Adanya dukungan dan peran dari kedua orang tua

   Faktor yang terpenting dalam sebuah pembentukan karakter religius yaitu melalui lingkungan keluarga, yang dimaksud disini adalah kedua orang tua. Dimana kedua orang tua memiliki peran yang berfungsi untuk memberikan pengertian terhadap kebutuhan kejiwaan atau psikologi anak yang pokok, diantara lain rasa kasih sayang dan rasa aman. Selain itu kedua orang tua juga harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan adalah hal yang paling terpenting dalam sebuah upaya pembentukan karakter religius pada anak (Andri Teba et al., n.d, 2020).

2. Komitmen dan konsistensi dari semua warga yang ada disekolah

   Adanya komitmen dari semua warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan diawali dengan pengertian, pengetahuan, dan keyakinan semua warga sekolah maka akan mencapai tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan pembentukan karakter religius. Selain komitmen dari warga sekolah dibutuhkan juga konsistensi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Adanya konsistensi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya maka akan menciptakan kebiasaan pada peserta didik dan warga sekolah. Sifat kebiasaan akan tercipta secara otomatis karena seringnya kegiatan

dilakukan. Dengan adanya komitmen dan konsistensi dari seluruh warga yang disekolah maka, akan terbentuk sebuah budaya religius disekolah yang diwujudkan dengan penerapan dan pembiasaan nilai-nilai keislaman serta ajaran agama sebagai sebuah tradisi dalam setiap perbuatan selain itu juga budaya organisasi yang diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Dengan demikian, maka agama bisa dijadikan sebagai sebuah tradisi sekolah maka semua warga sekolah akan melakukan ajaran agama dan dapat meningkatkan pembentukan karakter religius pada semua peserta didik.

3. Adanya fasilitas yang mencukupi atau memadai disekolah

Fasilitas disekolah yang sudah sangat cukup atau memadai untuk melaksanakan kegiatan semua peserta didik, dimana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin ataupun kegiatan ekstrakulikuler dalam meningkatkan pembentukan karakter religius pada peserta didik. Fasilitas yang terdapat disekolah SD Al Ma'soem ini adalah dengan adanya mushola disekolah yang digunkan untuk shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Setiap pelaksanaan dalam suatu kegiatan selain terdapat faktor pendukung maka terdapat pula faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut di dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pembentukan karakter religius peserta didik, antara lain :

4. Latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda

Semua peserta didik pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat religiusitas dan keimanan juga pasti berbeda. Religiusitas akan tercipta jika dilakukan secara terus menerus dilingkungan keluarga karena lingkungan keluarga tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika lingkungan keluarganya baik maka akan berdampak baik pada anak begitu juga sebaliknya jika lingkungan

keluarganya buruk maka akan berdampak buruk dan menjadi penghambat pada pembentukan karakter anak itu.

5. Faktor pergaulan atau lingkungan peserta didik itu sendiri

   Keberhasilan atau tidaknya sebuah upaya pembentukan karakter religius pada peserta didik itu juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat atau sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mempunyai sifat atau nilai yang positif bagi pembentukan karakter religius peserta didik maka lingkungan tersebut dapat dikatakan bisa memberikan sebuah kontribusi yang baik bagi proses pembentukan karakter religus terhadap anak. Sebaliknya jika lingkungan tersebut mencerminkan sifat atau nilai negative maka dapat dipastikan pada pembentukan karakter religius anak tersebut bahwa lingkungan tidak akan memberikan kontribusi yang baik pada proses pembentukan karakter religius dan akan menghambat pembentukan karakter religius pada peserta didik tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, SD Al Ma'soem merupakan sekolah yang berada pada Yayasan Pendidikan Al Ma'soem, dimana yayasan tersebut menyelenggarakan program pendidikan dari tingkat TK, SD, SMP, SMA Full Day School/Boarding School (Pesantren Siswa Al Ma'soem – PSAM). Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem merupakan sekolah berpendidikan yang mengedepankan nilai-nilai islami. Sekolah Dasar Al Ma'soem ini berorientasi pada pendidikan umum dan pendidikan diniyah, serta memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi tetapi juga memiliki akhlak karimah dengan menanamkan nilai-nilai agama untuk menjadikan anak sebagai seseorang yang religius.

Upaya yang dilakukan di SD Al Ma'soem untuk meningkatkan pembentukan karakter religius pada peserta didik yaitu melalui kegiatan pembiasaan keagamaan antara lain melalui aktivitas shalat berjamaah, dan tahfidz Al Qur'an. Kegiatan pembiasaan keagamaan melalui aktivitas shalat berjamaah diharuskan dan diwajibkan untuk diikuti oleh semua kelas dan peserta didik. Shalat berjamaah ini dilakukan pada

saat memasuki waktu shalat dzuhur, dan dilakukan setiap hari selama hari sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh baik ketika di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Kegiatan lainnya yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan tahfidz Al Qur'an. Setiap hari santri Al-Ma'soem melaksanakan muraja'ah Al-Qur'an, sehingga menimbulkan kebiasaan bagi siswa siswi yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Sistem muraja'ah di sini yaitu dengan menghafal Al-Qur'an atau sistem mengulang sampai lancar, di mana setiap santri yang sudah hafal satu juz dan melanjutkan ke juz berikutnya akan ditest terlebih dahalu seperti melanjutkan ayat, menyambung ayat, menebak ayat, serta tentang hukum bacaan. Untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter religius harus memperhatikan beberapa pihak yang dapat mendukung pembentukan karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Dengan upaya pembentukan karakter religius melalui aktivitas pembiasaan kegiatan keagamaan shalat berjamaah dan tahfidz Al Qur'an dapat meningkatkan tingkat religius peserta didik dan menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah sehingga membuat peserta didik dan lulusan Al Ma'soem tidak hanya berprestasi akan tetapi juga menjadi pribadi unggul yang pintar beragama dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M., & Kudus, B. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Info Artikel Abstract Sejarah Artikel. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1), 21–33. https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312

Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, M., Tiba, A., Pangalila, T., & Umar, M. (n.d.). Jurnal Civic Education: Upaya guru PKn dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri 1 Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. In *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 4, Issue 1). http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce2599-1833

Khoirul, W., Stit, A., & Mataram, A.-M. B. (n.d.). *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH*.

Laela, K., & Arimbi, P. A. (2021). *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*.

Lailiyah, N., Pai, P., Al-Urwatul, S., Jombang, W., & Hasanah, R. (2020). *Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang*. *9*(2).

https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo160UrwatulWutqo,JurnalKependidikandanKeislaman.https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo

Mahmudiyah STAI Al-Azhar Menganti Gresik, A., & STAI Al-Azhar Menganti Gresik, M. (n.d.). *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS PESANTREN*. *2*(1), 55–72.

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *2*(1), 55–66. https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995

Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, *28*(1), 42. https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985

Pendidikan, J., & Islam, A. (2018). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA* (Vol. 1).

Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *3*(1), 63–82. https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224

Wiyani, N. A. (2020). Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *6*(02), 141. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2934